

SKRIPSI

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP GURU TERKAIT
VAKSINASI COVID-19 DI KABUPATEN SOPPENG**



Diusulkan oleh:

Hartina

C051171335

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS KEPERAWATAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

2021

HALAMAN PENGESAHAN

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP GURU TERKAIT VAKSINASI COVID-19 DI KABUPATEN SOPPENG

Telah dipertahankan di hadapan Sidang Tim Penguji Akhir pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 12 Agustus 2021
Pukul : 15.00 WITA
Tempat : Via Online

Disusun Oleh:

HARTINA
C051171335

Dan yang bersangkutan dinyatakan

LULUS

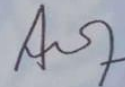
Dosen Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Yuliana Syam, S.Kep.,Ns.,M.Si
NIP. 19760618 200212 2 002



Andriani, S.Kep., Ns., M.Kes
NIP. 198210102008122001

Mengetahui

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan
Fakultas Keperawatan Unhas



Dr. Yuliana Syam, S.Kep.,Ns.,M.Si
NIP. 19760618 200212 2 002

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP GURU
TERKAIT VAKSINASI COVID-19 DI KABUPATEN SOPPENG**

Oleh :

HARTINA

C051171335

Disetujui Untuk Diseminarkan oleh:

Dosen Pembimbing

Pembimbing I



Dr. Yuliana Svam, S.Kep., Ns., M.Kes
NIP. 197606182002122002

Pembimbing II



Andriani, S. Kep., Ns., M.Kes
NIP. 198210102008122001

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hartina

NIM : C051171335

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan mengambil tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi yang seberat-beratnya atas perbuatan yang tidak terpuji tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan sama sekali.

Makassar, 26 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



Hartina

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan Nikmat dan Hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul **“Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Guru terkait Vaksinasi COVID-19 di Kabupaten Soppeng”**. Prposal skripsi ini disusun guna sebagai salah satu syarat untuk memenuhi kelulusan Program Starata 1 di Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan proposal skripsi ini sehingga dapat menjadi lebih baik dari sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ariyanti Saleh, S.Kp., M.Si, selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin
2. Dr. Yuliana Syam, S.Kep. Ns., M.Kes, selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin dan selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan dan saran dalam penyusunan prosposal skripsi ini.
3. Wa Ode Nur Isnah Sabriati, S.Kep., Ns., M.Kes, selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti.

4. Andriani, S. Kep., Ns., M.Kes, selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan proposal skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staf akademik yang banyak membantu selama proses perkuliahan dan penyusunan proposal skripsi.
6. Kedua orang tua dan keluarga peneliti atas doa dan bimbingan kepada peneliti
7. Musfirah, Cece Kirani Armin, dan M. Yusuf yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan motivasi kepada peneliti

Dalam penyusunan proposal ini, tentu tak luput dari berbagai kekurangan, Oleh karena itu, peneliti mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun perbaikan proposal dimasa yang akan datang. Semoga segala sesuatu yang telah diberikan menjadi bermanfaat dan bernilai ibadah dihadapan Allah SWT.

Makassar,19 Agustus 2021`



Hartina

ABSTRAK

Latar belakang: Pada tanggal 11 Maret 2020 (WHO) mengumumkan bahwa COVID-19 dikategorikan sebagai pandemi. Dalam pencegahan Infeksi SARS-CoV-2 maka upaya yang dilakukan oleh berbagai negara termasuk Indonesia yaitu mengembangkan vaksin yang ideal dengan berbagai *platform*. Kegiatan vaksinasi bagi pendidik dan tenaga pendidik menjadi prioritas dengan pemberian vaksin diberikan diseluruh jenjang secara bertahap baik negeri maupun swasta. Dalam menerapkan strategi vaksinasi bagi guru yang paling efektif di Soppeng, perlu untuk mengetahui pengetahuan, sikap guru tentang vaksinasi COVID-19.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan sikap guru terkait vaksinasi COVID-19 di Kabupaten Soppeng

Metode: Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan desain deskriptif survei.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang vaksinasi COVID-19 di Kabupaten Soppeng didapatkan skor rata-rata pengetahuan adalah 2,85 dari 5, dan sikap terhadap vaksin COVID-19 yaitu dengan rata-rata adalah 10,5 dari 12.

Kesimpulan dan saran: Berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa responden yang diteliti sebanyak 169 orang yang didominasi oleh kaum perempuan dengan rentang usia 46-55 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan dan sikap responden yaitu 2,85 dari 5 dan 10,5 dari 12. dengan sumber utama pengetahuan responden terkait vaksinasi COVID-19 yaitu media massa (74%). Dengan hasil studi yang telah dijelaskan tersebut diatas, maka dapat direkomendasikan bahwa media yang dapat disarankan untuk tempat promosi kesehatan yaitu media massa (televisi) dan media sosial seperti facebook, twitter dan lain-lain.

Kata kunci: Pengetahuan, sikap, vaksinasi COVID-19

ABSTRAK

Background: *On March 11, 2020, (WHO) announced that COVID-19 was categorized as a pandemic. In the prevention of SARS-CoV-2 infection, the efforts made by various countries, including Indonesia, are to develop an ideal vaccine with various platforms. Vaccination activities for educators and educators are a priority with vaccines given at all levels in stages, both public and private. In implementing the most effective vaccination strategy for teachers in Soppeng, it is necessary to know the knowledge, attitudes of teachers about COVID-19 vaccination.*

Objective: *This study aims to describe the level of knowledge and attitudes of teachers regarding COVID-19 vaccination in Soppeng.*

Methods: *The research design used is descriptive quantitative using a descriptive survey design.*

Results: *The results showed that the level of knowledge about COVID-19 vaccination in Soppeng, the average score of knowledge was 2.85 out of 5, and attitudes towards the COVID-19 vaccine with an average score of 10.5 out of 12.*

Conclusions and suggestions: *Based on the results, it can be concluded that the respondents studied were 169 people, dominated by women with an age range of 46-55 years. The results showed that the average knowledge and attitudes of respondents were 2.85 out of 5 and 10.5 out of 12. The main source of respondents' knowledge regarding COVID-19 vaccination was the mass media (74%). With the results of the studies described above, it can be recommended that media that can be suggested for health promotion are mass media and social media such as Facebook, twitter and others.*

Keywords: *Knowledge, Attitude, Covid-19 Vaccination*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	vi
<i>ABSTRAK</i>	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I.....	14
PENDAHULUAN.....	14
A. Latar Belakang	14
B. Rumusan Masalah.....	17
C. Tujuan	18
D. Manfaat.....	19
BAB II.....	20
TINJAUAN PUSTAKA.....	20
A. Tinjauan Pengetahuan tentang COVID-19.....	20
B. Tinjauan Pengetahuan tentang Vaksinasi COVID-19.....	22
C. Tinjauan tentang Sikap	27
D. Kerangka Teori.....	31
BAB III.....	32
KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS	32
A. Kerangka Konsep	32
BAB IV.....	33
METODE PENELITIAN	33

A. Rancangan Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel	33
D. Alur Penelitian.....	36
E. Variabel penelitian	37
F. Instrumen Penelitian	37
G. Pengolahan dan Analisa Data.....	39
H. Etika Penelitian.....	40
BAB V.....	43
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Hasil Penelitian.....	43
B. Pembahasan.....	54
C. Keterbatasan Penelitian	57
BAB VI.....	58
PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jenis Vaksin Covid-19	25
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Data Demografi Responden	44
Tabel 5.2 Skor Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Vaksinasi Covid-19....	45
Tabel 5.3 Rerata Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Vaksinasi Covid-1946	
Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Tingkat Kebenaran Setiap Pertanyaan Dalam Item Pengetahuan	47
Tabel 5.5 Distribusi Skor Pengetahuan Berdasarkan Sumber Pengetahuan Responden	48
Tabel 5.6 Hubungan Antara usia dengan pengetahuan terhadap Vaksinasi COVID-19.....	48
Tabel 5.7 Hubungan antara jenis kelamin dengan pengetahuan Responden terhadap vaksinasi COVID-19.....	49
Tabel 5.8 Hubungan Antara Status Pernikahan dengan Skor Pengetahuan Responden Terhadap Vaksinasi COVID-19	49
Tabel 5.9 Hubungan Antara Riwayat COVID-19 Dengan Skor Pengetahuan Responden Terhadap Vaksinasi COVID-19	50
Tabel 5.10 Hubungan Sekolah Tempat Mengajar Dengan Skor Pengetahuan Terhadap Vaksinasi COVID-19.....	50

Tabel 5.11	Distribusi Frekuensi Sikap Responden Tentang Vaksinasi COVID-19	51
Tabel 5.12	Distribusi Frekuensi Setiap Item Pernyataan Sikap Terhadap Vaksin COVID-19.....	52
Tabel 5.13	Hubungan Antara Usia Dengan Sikap Responden Terhadap Vaksinasi COVID-19.....	53
Tabel 5.14	Hubungan Antara Riwayat COVID-19 dengan Sikap Responden terhadap Vaksinasi COVID-19.....	53

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Teori.....	31
Bagan 3.1 Kerangka Konsep.....	32
Bagan 4.1 Alur Penelitian.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar Penjelasan Untuk Responden.....	65
Lampiran 2	Kuesioner Penelitian.....	66
Lampiran 3	Rekomendasi Etik Penelitian.....	68
Lampiran 4	Permintaan Izin Penelitian.....	69
Lampiran 5	Izin Penelitian	71
Lampiran 6	Izin Penelitian	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada tanggal 11 Maret 2020 *World Health Organization* (WHO) mengumumkan bahwa COVID-19 dikategorikan sebagai pandemi (WHO, 2020c). COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh suatu coronavirus baru (WHO, 2020a). Penyebab dari COVID-19 yaitu *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2) yang termasuk dalam keluarga besar coronavirus (Kemenkes, 2020a). Menurut Putri (2020) dalam (Marzuki et al., 2021) SARS-CoV-2 memiliki sifat dapat berkamuflase sehingga respon tubuh manusia bisa terlambat mengatasi respon dan tidak segera mengeluarkan antibodi untuk melawan virus tersebut.

Penularan COVID-19 dapat melalui droplet yang keluar dari hidung ataupun mulut pada saat penderita batuk atau bersin. Jika terdapat orang lain yang terkena droplet tersebut dan menyentuh bagian mata, hidung ataupun mulutnya maka orang tersebut dapat terinfeksi COVID-19. Selain itu, orang lain juga dapat tertular dengan menghirup droplet dari penderita (Kemenkes, 2020a). Menurut WHO (2020a) gejala ringan dari COVID-19 yaitu pilek, sakit tenggorokan, batuk, dan demam. Pada kasus berat akan mengalami *Acute Respiratory Distress Syndrome*

(ARDS), sepsis dan syok septik, gagal multiorgan, termasuk gagal ginjal atau gagal jantung akut hingga berakibat kematian (Kemenkes, 2020b).

Pada tanggal 10 April 2021, WHO melaporkan 134.308.070 konfirmasi dengan 2.907.944 kematian di seluruh dunia (WHO, 2021b). Di Indonesia tercatat 1.562.868 kasus yang terkonfirmasi positif COVID-19 dengan kematian 42.443 kasus (Kemenkes, 2021). Dari banyaknya kasus dan kematian akibat COVID-19 maka diperlukan intervensi selain penerapan protokol kesehatan yaitu melalui upaya vaksinasi untuk memutuskan mata rantai penularan penyakit. Dalam pencegahan Infeksi SARS-CoV-2 maka upaya yang dilakukan oleh berbagai negara termasuk Indonesia yaitu mengembangkan vaksin yang ideal dengan berbagai *platform* yaitu vaksin inaktivasi (*inactivated virus vaccines*), vaksin virus yang dilemahkan (*live attenuated*), vaksin vector virus, vaksin asam nukleat, *virus-like vaccine*, dan vaksin subunit protein (Dirjen P2P Kemenkes RI, 2021).

Vaksinasi dapat menciptakan sistem kekebalan tubuh terhadap infeksi penyakit tertentu dan memperkuat sistem kekebalan tubuh (WHO, 2020b). Vaksin bekerja dengan merangsang sistem kekebalan dalam tubuh seseorang untuk melawan antigen, sehingga apabila antigen tersebut menginfeksi kembali maka akan timbul reaksi imunitas yang lebih kuat (WHO, 2021a). Di Indonesia untuk menciptakan sistem kekebalan tubuh maka direncanakan sasaran vaksin COVID-19 berjumlah 181.554.465 orang penduduk dengan usia ≥ 18 tahun (Kemenkes,

2021b). Tahapan pelaksanaan vaksinasi pada guru diberikan pada tahap ke-2 yaitu dimulai sejak Januari hingga April 2021 (Dirjen P2P Kemenkes RI, 2021).

Kementerian Kesehatan, *Indonesian Technical Advisory Group on Immunization* (ITAGI), *United Nations Children's Fund* (UNICEF) dan WHO melaksanakan survei secara daring di 34 provinsi di Indonesia pada bulan September 2020 untuk mengukur penerimaan masyarakat terhadap vaksin COVID-19 dan mendapatkan hasil bahwa sekitar 26% dari 112.888 responden mengaku belum pernah mendengar terkait pelaksanaan vaksinasi COVID-19 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia et al., 2020). Persepsi responden terhadap vaksinasi COVID-19 di Bangladesh didapatkan 56% responden menjawab bahwa jika semua orang di masyarakat melakukan tindakan pencegahan maka pandemi COVID-19 dapat diberantas tanpa vaksinasi dan sekitar 35% menjawab tidak akan membeli vaksin jika tidak diberikan secara gratis oleh pemerintah (Islam et al., 2021). Palamenghi et al. (2020) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat 59% responden yang melaporkan kemungkinan akan melakukan vaksinasi COVID-19 dengan kesediaan responden untuk vaksinasi berkorelasi positif dengan kepercayaan pada penelitian ilmiah dan sikap umum terhadap khasiat dari vaksin. Pada penelitian Tasnim (2021) didapatkan bahwa terdapat 71 dari 210 responden belum bersedia untuk divaksinasi dengan berbagai alasan seperti ragu terhadap vaksin COVID-19.

Pada tanggal 15 maret 2021 Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Soppeng melakukan proses pembelajaran tatap muka disemua sekolah (Gunawan, 2021). Seiring dengan hal tersebut kegiatan vaksinasi bagi pendidik dan tenaga pendidik menjadi prioritas dengan pemberian vaksin diberikan diseluruh jenjang secara bertahap baik negeri maupun swasta (Widyawati, 2021).

Dalam menerapkan strategi vaksinasi bagi guru yang paling efektif di Soppeng, perlu untuk mengetahui pengetahuan dan sikap guru tentang vaksinasi COVID-19. Hal ini di karenakan pengetahuan dan sikap merupakan salah satu penentu perilaku seseorang tentang kesehatan (Pakpahan et al., 2021). Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan sikap guru terkait vaksinasi COVID-19 di Kabupaten Soppeng.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang bahwa COVID-19 merupakan kedaruratan yang meresahkan masyarakat dunia (WHO, 2020a). Dari banyaknya kasus dan kematian akibat COVID-19 maka diperlukan intervensi selain penerapan protokol kesehatan yaitu melalui upaya vaksinasi untuk memutuskan mata rantai penularan penyakit (Dirjen P2P Kemenkes RI, 2021). Vaksinasi dapat menciptakan sistem kekebalan tubuh terhadap infeksi penyakit tertentu dan memperkuat sistem kekebalan tubuh (WHO, 2020b). Kementerian Kesehatan, *Indonesian Technical Advisory Group on Immunization (ITAGI), United Nations*

Children's Fund (UNICEF) dan WHO melaksanakan survei secara daring di 34 provinsi di Indonesia pada bulan September 2020 untuk mengukur penerimaan masyarakat terhadap vaksin COVID-19 dan mendapatkan hasil bahwa sekitar 26% dari 112.888 responden mengaku belum pernah mendengar terkait pelaksanaan vaksinasi COVID-19 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia et al., 2020). Persepsi responden terhadap vaksinasi COVID-19 di Bangladesh didapatkan 56% responden menjawab bahwa jika semua orang di masyarakat melakukan tindakan pencegahan maka pandemi COVID-19 dapat diberantas tanpa vaksinasi dan sekitar 35% menjawab tidak akan membeli vaksin jika tidak diberikan secara gratis oleh pemerintah (Islam et al., 2021). Pada tanggal 15 maret 2021 Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Soppeng melakukan proses pembelajaran tatap muka disemua sekolah (Gunawan, 2021). Seiring dengan hal tersebut kegiatan vaksinasi bagi pendidik dan tenaga pendidik menjadi prioritas dengan pemberian vaksin diberikan diseluruh jenjang secara bertahap baik negeri maupun swasta (Widyawati, 2021). Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berfokus pada pengetahuan dan sikap guru terkait vaksinasi COVID-19 di Kabupaten Soppeng. Maka dari itu rumusan masalah yang hendak di ajukan yaitu bagaimana gambaran tingkat pengetahuan dan sikap guru terkait vaksinasi COVID-19 di kabupaten Soppeng?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diketuainya gambaran pengetahuan dan sikap guru terkait vaksinasi COVID-19.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya gambaran pengetahuan guru terkait vaksinasi COVID-19 di Kabupaten Soppeng
- b. Diketuainya sikap guru terkait vaksinasi COVID-19 di Kabupaten Soppeng

D. Manfaat

1. Bidang Akademik

Penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan penelitian selanjutnya dalam bidang keperawatan terkait dengan pengetahuan dan sikap guru terkait vaksinasi COVID-19

2. Bagi Pendidik

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan pengetahuan dan sikap guru terkait vaksinasi COVID-19 sehingga kegiatan pemberian vaksinasi pada guru berjalan dengan lancar. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk memberikan motivasi dan edukasi kepada guru terkait dengan vaksinasi COVID-19 sehingga menambah pengetahuan dan sikap guru terkait vaksinasi COVID-19 yang akan menjadi penentu dari perilaku guru.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pengetahuan tentang COVID-19

1. Pengertian COVID-19

COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh suatu coronavirus baru. Kelompok coronavirus ini ditemukan pada hewan dan manusia (WHO, 2020a). Menurut Sari (2020) bahwa coronavirus merupakan penyakit ringan sampai berat seperti common cold atau pilek dan penyakit serius seperti MERS dan SARS. Penyakit ini disebabkan oleh keluarga besar virus dengan penularan dari hewan ke manusia dan dari manusia ke manusia. Penyebab dari COVID-19 yaitu SARS-COV2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2*) yang termasuk dalam keluarga besar coronavirus (Kemenkes, 2020a)

2. Manifestasi Klinis COVID-19

Gejala – gejala yang ditimbulkan dari COVID-19 yaitu pilek, sakit tenggorokan, batuk, dan demam. Gejala ini dapat lebih parah pada sebagian orang dan menimbulkan radang paru atau sulit bernapas serta sebagian kecil kasus COVID-19 berdampak kematian (WHO, 2020a). Menurut Sari (2020) manifestasi klinis dari COVID-19 ini yaitu demam $> 38^{\circ}\text{C}$, batuk, dan sesak napas yang membutuhkan perawatan. Menurut Ahsan et al. (2020) bahwa sekitar 80% pasien yang terkena COVID-19 memiliki gejala ringan atau bahkan tanpa gejala. Bagi beberapa pasien dapat menjadi buruk dengan gejala

berat yang berupa pneumonia berat bahkan hingga kematian. Gejala ringan dari COVID-19 hampir sama dengan gejala flu dan masuk angin. Namun pada umumnya gejala COVID-19 memiliki jenis batuk yang kering. Selain itu, penderita COVID-19 juga banyak yang melaporkan mengalami lemas dan nyeri otot.

3. Cara Penyebaran COVID-19

Penyebaran COVID-19 dengan mudah menyebar melalui kontak erat dengan orang yang terinfeksi COVID-19 (WHO, 2020a). Penularan COVID-19 dapat melalui droplet yang keluar dari hidung ataupun mulut pada saat penderita batuk atau bersin. Kemudian jika terdapat orang lain yang terkena droplet tersebut dan menyentuh bagian mata, hidung ataupun mulutnya maka orang tersebut dapat terinfeksi COVID-19. Selain itu, orang lain juga dapat tertular dengan menghirup droplet dari penderita (Kemenkes, 2020a). COVID-19 memiliki selang waktu yang berlangsung antara pajanan terhadap virus hingga gejala-gejala pertama kali muncul dari 1-14 hari dengan rata-rata 5 hari hingga bergejala (Ahsan et al., 2020).

4. Strategi dalam Melawan COVID-19 menurut (Ahsan et al., 2020) sebagai berikut:

- a. Menghambat virus untuk melakukan replikasi atau penggandaan sasaran enzim pembentuk asam nukleat

- b. Menghambat virus masuk kedalam sel dengan sasaran reseptor virus atau sel tubuh yang menerima virus COVID-19
- c. Kerusakan paru-paru yang diakibatkan oleh peradangan berlebihan pada pneumonia di kurangi dengan menggunakan prinsip imunomodulator yaitu senyawa yang dapat meningkatkan mekanisme kekebalan tubuh.

B. Tinjauan Pengetahuan tentang Vaksinasi COVID-19

1. Definisi Vaksin

Vaksin berasal dari Bahasa latin *vacca* yang berarti sapi dan *vaccinia* yang berarti cacar sapi. Vaksin adalah suatu bahan antigenik yang berguna untuk menciptakan kekebalan aktif pada suatu penyakit. Hal ini menjadikan vaksin dapat mencegah atau mengurangi pengaruh infeksi dari organisme alami ataupun organisme liar. Vaksin dapat berupa virus ataupun bakteri yang sudah dilemahkan dan dapat berupa organisme mati atau hasil-hasil pemurniannya. Jika terdapat serangan *pathogen* seperti virus, bakteri ataupun toksin maka vaksin akan mempersiapkan sistem kekebalan tubuh manusia atau hewan. Dengan pemberian vaksin manusia dapat merangsang sistem imunologi tubuh sehingga membentuk antibodi yang dapat melindungi tubuh dari penyakit (Ahyar & Muzir, 2019).

Vaksinasi adalah suatu cara sederhana, aman serta efektif dalam melindungi orang dari suatu penyakit yang berbahaya. Dengan vaksinasi dapat menciptakan sistem kekebalan tubuh terhadap infeksi penyakit tertentu dan

vaksinasi dapat memperkuat sistem kekebalan tubuh. Vaksin mengandung virus atau bakteri yang telah dilemahkan atau dimatikan guna untuk menciptakan sistem kekebalan tubuh. Akan tetapi vaksin tidak menyebabkan penyakit ataupun beresiko terjadinya komplikasi. Pemberian vaksin dapat berupa suntikan, oral, dan disemprotkan ke hidung (WHO, 2020b). Dalam pencegahan COVID-19 Indonesia mengembangkan vaksin yang ideal untuk pencegahan infeksi SARS-CoV-2 yaitu dengan menggunakan berbagai *platform* seperti vaksin inaktivasi (*inactivated virus vaccines*), vaksin virus yang dilemahkan (*live attenuated*), vaksin vector virus, vaksin asam nukleat, *virus-like vaccine*, dan vaksin subunit protein.

2. Tujuan Vaksinasi COVID-19

Menurut (Dirjen P2P Kemenkes RI, 2021) vaksinasi covid-19 bertujuan untuk:

- a. Mengurangi transmisi/penularan dari COVID-19
- b. Menurunkan akan kesakitan dan angka kematian akibat dari COVID-19
- c. Meningkatkan kekebalan tubuh masyarakat
- d. Melindungi masyarakat dari COVID-19 sehingga masyarakat mampu produktif secara sosial dan ekonomi.

3. Tahapan Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19

Kelompok prioritas penerima vaksin yaitu penduduk yang berdomisili di Indonesia dengan usia ≥ 18 tahun. Adapun kelompok penduduk usia di bawah 18 tahun dapat diberikan vaksinasi apabila telah tersedia data keamanan vaksin

yang memadai dan tersedianya persetujuan penggunaan pada masa darurat. Dengan mempertimbangkan ketersediaan, waktu kedatangan dan profil keamanan vaksin maka pelaksanaan vaksinasi COVID-19 dilaksanakan dalam 4 tahapan yaitu:

- a. Tahap 1 (Januari – April 2021) dengan sasaran tenaga kesehatan, asisten tenaga kesehatan, tenaga penunjang serta mahasiswa yang sedang menjalani pendidikan profesi kedokteran yang bekerja pada fasilitas pelayanan kesehatan.
- b. Tahap 2 (Januari – April 2021) dengan sasaran petugas pelayanan publik yaitu Tentara Nasional Indonesia, Kepolisian Negara Republik Indonesia, aparat hukum, dan petugas pelayanan publik lainnya seperti petugas di bandara/pelabuhan/stasiun/terminal, perbankan, perusahaan listrik negara, perusahaan daerah air minum, dan petugas lainnya yang terlibat secara langsung dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat serta kelompok lanjut usia (≥ 60 tahun).
- c. Tahap 3 (April 2021 – Maret 2022) dengan sasaran masyarakat rentan dari aspek geospasial, sosial, dan ekonomi.
- d. Tahap 4 (April 2021 – Maret 2022) dengan sasaran masyarakat dan pelaku perekonomian lainnya dengan pendekatan kluster sesuai dengan ketersediaan vaksin (Dirjen P2P Kemenkes RI, 2021).

4. Penyimpanan Vaksin COVID-19

Berdasarkan prosedur penyimpanannya, vaksin COVID-19 dibagi menjadi 3 yaitu: vaksin COVID-19 dengan suhu penyimpanan 2-8°C, vaksin COVID-19 (mRNA, Moderna) dengan suhu penyimpanan -20°C dan vaksin COVID-19 (vaksin mRNA, Pfizer) dengan suhu penyimpanan -70°C (Dirjen P2P Kemenkes RI, 2021).

5. Jenis Vaksin COVID-19

Tabel 2.1 Jenis Vaksin COVID-19

No.	Platform	Pengembang vaksin	Jumlah dosis	Jadwal pemberian (hari ke-)	Cara pemberian
1.	<i>Inactivated virus</i>	Sinovac Research and Development Co., Ltd	2 (0,5 ml per dosis)	0,14	Intramuscular
2.	<i>Inactivated virus</i>	Sinopharm + Beijing Institute of Biological Products	2 (0,5 ml per dosis)	0,21	Intramuscular
3.	<i>Viral vector (Non-replicating)</i>	AstraZeneca + University of Oxford	1-2 (0,5 ml per dosis)	Bila 2 dosis: 0,28	Intramuscular
4.	<i>Protein subunit</i>	Novavax	2 (0,5 ml per dosis)	0,21	Intramuscular
5.	<i>RNA based vaccine</i>	Moderna National Institute of Allergy and Infectious Diseases (NIAID)	+ 2 (0,5 ml per dosis)	0,28	Intramuscular
6.	<i>RNA based vaccine</i>	Pfizer Inc. + BioNTech	+ 2 (0,3 ml per dosis)	0,28	Intramuscular

Sumber : (Dirjen P2P Kemenkes RI, 2021)

6. Alur Pelayanan Vaksinasi COVID-19

- a. Bagi calon penerima vaksin COVID-19 yang sudah melakukan registrasi ulang diharapkan datang tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan
 - b. Pada meja 1 melakukan pendaftaran dan verifikasi yaitu dengan memperlihatkan *e-ticket* dan bukti identitas lainnya.
 - c. Pada meja 2 dilakukan anamnesa dan pemeriksaan fisik serta mengidentifikasi adanya penyakit penyerta atau tidak oleh petugas kesehatan.
 - d. Di meja 3 jika calon penerima vaksin sehat, maka dilakukan vaksinasi COVID-19 secara aman.
 - e. Meja 4 dilakukan pencatatan hasil pelayanan vaksinasi dan monitor kemungkinan KIPPI dengan cara diobservasi selama 30 menit oleh petugas kesehatan. Setelah itu, penerima vaksin memperoleh kartu vaksinasi (Kemenkes, 2021a).
7. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Guru terkait Vaksinasi COVID-19

a. Faktor pendidikan

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengetahuan karena pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang sangat diperlukan untuk pengembangan diri. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menerima, serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi (Nurasmi, 2020)

b. Faktor pengalaman

Pengalaman seseorang sangat berpengaruh terhadap pengetahuan, semakin banyak pengalaman seseorang terkait suatu hal, maka akan semakin bertambah pula pengetahuan seseorang akan hal tersebut (Nurasmi, 2020).

c. Keyakinan

Keyakinan yang diperoleh oleh seseorang biasanya didapatkan secara turun-temurun dan tidak dapat dibuktikan terlebih dahulu, sehingga keyakinan yang negatif ataupun keyakinan positif dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang terhadap vaksinasi COVID-19 (Nurasmi, 2020).

d. Sosial budaya

Kebudayaan dan kebiasaan dalam keluarga dapat berpengaruh terhadap pengetahuan, persepsi dan sikap guru terhadap vaksinasi COVID-19 (Nurasmi, 2020).

8. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan menurut Notoatmodjo (Zulmiyetri et al., 2020) yaitu dapat dilakukan dengan wawancara dan kuesioner dengan menanyakan terkait materi yang ingin diukur pada subjek penelitian. Pengukuran pengetahuan guru terkait dengan vaksinasi COVID-19 menggunakan kuesioner.

C. Tinjauan tentang Sikap

Sikap merupakan pandangan atau perasaan yang disertai dengan kecenderungan bertindak sesuai dengan objek. Dengan sikap, seseorang memahami kesadaran yang menentukan tindakan nyata dan mungkin untuk

dilakukan seseorang dalam kehidupan sosialnya (Zulmiyetri et al., 2020). Dalam teori *thoughts and feeling* menyebutkan bahwa sikap menggambarkan suka atau tidak suka seseorang terhadap objek. Sikap dapat diperoleh dari pengalaman sendiri ataupun pengalaman orang lain (Notoatmodjo, 2010).

1. Komponen Sikap

- a. Komponen kognitif yaitu kepercayaan dan pengetahuan seseorang tentang objek (vaksinasi COVID-19). Semakin positif kepercayaan terhadap vaksinasi COVID-19 dan semakin positif setiap kepercayaan, maka akan semakin mendukung keseluruhan sikap tersebut. Salah satu contohnya yaitu seorang ibu membaca atau mendapatkan penjelasan tentang manfaat dari imunisasi bagi anak balita, maka didapatkan bahwa ibu tersebut memiliki pengetahuan terkait imunisasi (Firmansyah, 2018).
- b. Komponen afektif yaitu emosi atau perasaan seseorang mengenai vaksinasi COVID-19. Emosi dan perasaan ini sering dianggap sangat evaluatif sifatnya, yaitu mencakup penilaian seseorang terhadap vaksinasi COVID-19 dengan sikap secara langsung dan menyeluruh (Firmansyah, 2018).
- c. Komponen perilaku yaitu respon dari seseorang terhadap objek atau aktivitas. Seperti keputusan untuk diberikan vaksinasi COVID-19 atau tidak (Firmansyah, 2018).

2. Struktur Sikap

Menurut Notoatmodjo (dikutip dalam Zulmiyetri et al., 2020) struktur sikap terdiri dari 3 komponen yang paling menunjang yaitu:

- a. Kepercayaan atau keyakinan, ide, konsep seseorang terhadap suatu objek.
- b. Kehidupan emosional atau evaluasi seseorang terhadap suatu objek.
- c. Kecenderungan untuk bertindak yaitu komponen yang mendahului tindakan atau perilaku terbuka.

3. Tingkatan Sikap

Tingkatan sikap menurut Notoatmodjo (dikutip dalam Zulmiyetri et al., 2020) yaitu:

- a. *Receiving* (Menerima) yaitu stimulus yang diberikan oleh objek mau dan diperhatikan oleh subjek.
- b. *Responding* (Merespons) yaitu subjek memberikan jawaban bila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan dan indikasi dari sikap yaitu mengaplikasikannya.
- c. *Valuing* (Menghargai) yaitu sikap tingkat tigayang mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah
- d. *Responsible* (Bertanggung jawab) merupakan sikap yang paling tinggi yaitu bertanggung jawab segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko.

4. Faktor yang Mempengaruhi Sikap Masyarakat terkait Vaksinasi COVID-19

a. Pengaruh Keluarga

Keluarga memiliki peran penting dalam pembentukan sikap maupun perilaku. Keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat pada

seseorang, karena melakukan interaksi lebih intensif dibandingkan dengan lingkungan lain (Firmansyah, 2018).

b. Pengalaman Langsung

Pengalaman individu terhadap suatu objek dari waktu ke waktu akan membentuk sikap tertentu pada individu (Firmansyah, 2018).

c. Media Massa

Media massa sangat penting dalam pembentukan sikap karena dari media massa seseorang dapat memperoleh berbagai jenis berita yang faktual (Firmansyah, 2018).

d. Faktor emosional, sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego (Zulmiyetri et al., 2020).

5. Pengukuran Sikap

Cara pengukuran sikap seseorang menurut Notoatmodjo (dikutip dalam Zulmiyetri et al., 2020) yaitu dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Pengukuran secara langsung dinyatakan bagaimana pendapat responden terkait suatu objek. Secara tidak langsung dapat dilakukan dengan pernyataan-pernyataan hipotesis yang kemudian dinyatakan pendapat responden melalui kuesioner. Pengukuran sikap guru terhadap vaksinasi COVID-19 pada penelitian ini dilakukan secara tidak langsung dengan menggunakan kuesioner.

D. Kerangka Teori

